

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar ekonomi di era perkembangan zaman ini mengharuskan setiap orang untuk lebih kreatif, untuk menghadapi segala risiko yang ada. Dalam menghadapi segala risiko seorang manager diharuskan untuk mengambil keputusan, karena ialah yang menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Tingkat efektifitas yang tinggi dalam manajemen sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rasio profitabilitas dihasilkan dari efektifitas manajemen yang dapat diukur berdasarkan perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diketahui dapat membantu perusahaan dalam mengawasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>1</sup>

Untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan, diperlukan suatu komitmen untuk mempersiapkan sejumlah dana dan sumber daya lainnya atau yang biasa disebut investasi. Investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, menurut agama islam berinvestasi harus mengedepankan prinsip halal dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.<sup>2</sup> Prinsip bagi hasil dan bagi rugi di dalam islam mengharuskan suatu investasi untuk

---

<sup>1</sup> Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga 2001), hlm. 197

<sup>2</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syari'ah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia MINA, 2017), hlm.7

menerapkannya. Maka dari itu tidak akan ada pihak yang dirugikan, investasi ini juga dapat bermanfaat untuk orang lain dan dapat menggerakkan laju perekonomian.<sup>3</sup>

Perkembangan usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan besar maupun kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin.<sup>4</sup> Kemajuan ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat yang pada akhirnya menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan yang besar. Setiap perusahaan diharuskan menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu, dengan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk menghasilkan laba yang besar maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur disetiap periode. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan 2 bagaimana hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.<sup>5</sup>

Para investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk

---

<sup>3</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 59

<sup>4</sup> Riza Nur Fahmi, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013) Hlm.1

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok:PT RajaGrafindo Persada,2008),hlm 66.

menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Proses dalam mendapatkan keuntungan ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengandalkan laba bersih untuk mendapatkan pendapatan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dijadikan parameter dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, artinya Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menyeleksi saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi kembali sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES). Maka, setiap periode seleksi, pasti ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan memakai Desember 2007 sebagai tahun awal perhitungan ISSI.<sup>6</sup>

PT Indofarma (persero) Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di ISSI. berdiri sejak tahun 1918 perusahaan ini menghasilkan berbagai

---

<sup>6</sup> Editor, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, di akses pada tanggal 23 Mei 2020.

macam-macam produk [farmasi](#). berawal dari 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam ragkaiian lini produksinya.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan alat kesehatan nasional, Perseroan terdaftar sebagai anggota Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi), Gabungan Perusahaan Alat Kesehatan dan Laboratorium (GAKESLAB), Kamar Dagang dan Industri (KADIN) .

Dengan bergabungnya Perseroan pada organisasi diatas diharapkan dapat senantiasa mengikuti perkembangan dan perubahan regulasi. Selain itu Perseroan dapat memanfaatkannya sebagai forum komunikasi dan konsultasi dengan pengusaha lainnya dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang terkait yang berhubungan dengan produksi, distribusi serta pelayanan obat dan alat kesehatan.

Salah satu elemen utama dari modal kerja adalah persediaan (inventory) yaitu aktiva yang selalu berputar, secara terus menerus berubah. Persediaan bisa menghadapi resiko bila tidak dipersiapkan dengan baik, bahkan tanpanya pada suatu waktu bisa saja tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.<sup>7</sup>

*Inventory turnover akan berakhir dengan kerugian bila tidak diperhatikan dengan baik karena inventory bisa menumpuk.* Tujuan dari pengendalian *inventory turnover* yakni agar persediaan yang tersimpan dapat diubah dari penjualan yang akan

---

<sup>7</sup> Adi Nugraha, "Persediaan dalam Akuntansi", dalam <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-persediaan-dalam-akuntansi/html>. Diakses tanggal 12 Mei 2020 pukul 01.00 WIB

memunculkan piutang. rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan menciptakan laba dapat disebut total asset turnover. rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset terhadap penjualan. *Total Assets Turnover* memiliki peran penting bagi manajemen perusahaan, karena semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva maka akan berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio.<sup>8</sup> Rasio –rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber - sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM).

*Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu

---

<sup>8</sup> Kasmir, hlm.196.

periode. Inventory turnover (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan.<sup>9</sup> *Inventory turnover* merupakan rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan adanya mis-manajemen seperti seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.<sup>10</sup>

Memperhitungkan dana yang ditanam dalam persediaan berputar berapa kali dalam satu periode disebut dengan *inventory turn over*. Perputar persediaan dalam perusahaan dapat dikatakan baik jika rasio perusahaan yang didapat tinggi. Dengan begitu perputaran persediaan dapat dikatakan tidak produktif dan tidak efisien jika perputaran persediaan perusahaannya rendah, yang artinya banyak barang yang menumpuk.<sup>11</sup>

*Total Asset Turnover* (TATO) mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan.<sup>12</sup> Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 2 Oktober 2017

<sup>10</sup> Viola Syukrina E Janrosl, *Pengaruh Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Net Propit Margin terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dalam jurnal Magister Manajemen Vol 1 No. 2, Juli 2015

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 180.

<sup>12</sup> Pridadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, ( Jakarta: PPM, 2002), hlm.255 4

<sup>13</sup> Sawir Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2005). hlm. 67

*Total Asset Turnover* (TATO) dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003).

*Net Profit Margin* (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan, mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Joe K. Sim mengatakan “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih” ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin (laba) dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi perusahaan lain dalam industri tersebut.

Semakin besar Net Profit Margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi.

*Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan penentu seberapa efisiensi sebuah perusahaan dalam mengatur biaya – biaya terkait kegiatan operasinya.<sup>14</sup>

Berikut data *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT.Indofarma (Persero), Tbk Periode 2011-2020:

**Tabel 1.1**

---

<sup>14</sup> Rudocha Putri Peta, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Gas Negara (persero)Tbk”, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2018 pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 13.21



**Analisis Pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* PT. Indofarma (persero) Tbk.Periode 2011-2020**

Tahun	<i>Inventory Turnover (ITO)</i>	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
2011	4.58	1.43	0.22
2012	4.17 ↓	1.08 ↓	3.06 ↑
2013	4.88 ↑	0.97 ↓	3.66 ↑
2014	4.23 ↓	1.03 ↑	-4.05 ↓
2015	4.94 ↑	1.11 ↑	0.08 ↑
2016	4.30 ↓	1.06 ↓	0.40 ↑
2017	4.51 ↑	1.21 ↑	-1.04 ↓
2018	1.23 ↓	1.06 ↓	-2.84 ↓
2019	6.78 ↑	1.10 ↑	-2.06 ↑
2020	7.48 ↑	0.96 ↓	0.59 ↑

Sumber: Laporan Keuangan PT.Indofarma (persero), Tbk

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat perkembangan *Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Inventory Turnover (ITO)* mengalami penurunan menjadi Rp. 4.17, *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.08 dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.06. Kemudian Pada tahun 2013 *Inventory Turnover (ITO)* mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.88, *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan menjadi Rp. 0.97 dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.66

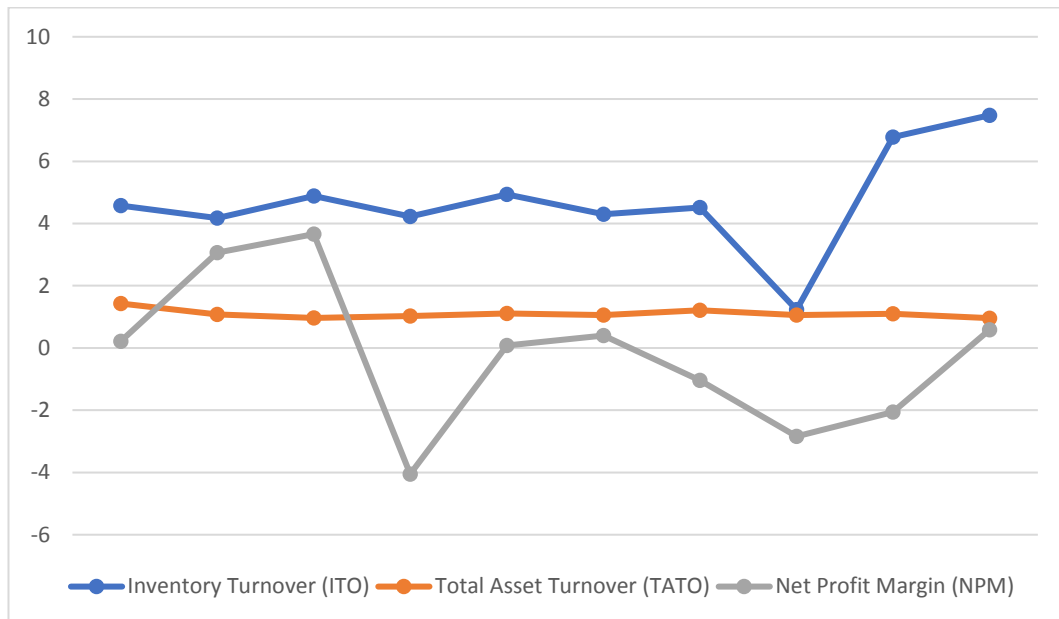


Selanjutnya pada tahun 2014 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan menjadi Rp. 4.23, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.03 dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi Rp. -4.05. Pada tahun 2015 *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.94 , Rp. 1.11 dan Rp. 0.08.

Pada tahun 2016 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami penurunan menjadi Rp. 4.30 dan Rp. 1.06 tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan menjadi Rp. 0.40. Pada tahun 2017 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.51 dan Rp. 1.21 tetapi *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami penurunan menjadi Rp. -1.04. Pada tahun 2018 *Inventory Turnover* (ITO) , *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami penurunan menjadi Rp. 1.23 , Rp. 1.06 dan Rp. -2.84 .

Pada tahun 2019 *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.78 , Rp. 1.10 dan Rp. -2.06 . Pada tahun 2020 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.48 , *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi Rp. 0.96 dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan menjadi Rp. 0.59

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan *Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* PT. Indofarma Persero Tbk Periode 2011-2020**

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa berdasarkan data di atas bahwa *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* adalah bagian dari *Net Profit Margin (NPM)*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa apabila *Inventory Turnover* mengalami peningkatan, dan *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, maka *Net Profit Margin* pun akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya apabila *Inventory Turnover* mengalami penurunan, dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* pun akan mengalami penurunan.

Mengacu kepada data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* yang mengalami naik turun atau pun adanya faktor

lain yang bisa mempengaruhi *Net Profit Margin*. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus PT. Indofarma Persero Tbk. Periode 2011-2020.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, menandakan bahwa perkembangan *Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang fluktuatif. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode 2011-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Indofarma (Persero), Tbk Periode 2011-2020;
2. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT.Indofarma (Persero), Tbk Periode 2011-2020;
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT.Indofarma (Persero), Tbk Periode 2011-2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Indofarma (Persero), Tbk Periode 2011-2020;
  - b. Mengembangkan konsep dan teori *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT.Indofarma (Persero), Tbk Periode 2011-2020;

- c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT.Indofarma (Persero), Tbk Periode 2011-2020;
2. Membuat penelitian agar dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh Kegunaan Praktis
    - a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan yang khususnya mengenai hutang yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan informasi dimasa yang akan datang;
    - b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang lebih maju;
- Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.